

**AKHLAK TERHADAP GURU (PERBANDINGAN  
ANTARA PESERTA DIDIK LULUSAN SD DAN MI)  
DI MTs DARUL ULUM SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh  
**FITRI YANTI**  
NIM : 1603016027

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Yanti  
NIM : 1603016027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **AKHLAK TERHADAP GURU (Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan SD Dan MI) Di MTs Darul Ulum Semarang**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2020

Pembuat pernyataan,



**Fitri Yanti**  
NIM : 1603016027



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : **AKHLAK TERHADAP GURU (Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan SD Dan MI Di MTs Darul Ulum Semarang)**

Nama : Fitri Yanti

NIM : 1603016027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 23 Desember 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua/Penguji I

**Dr. Musthofa, M.Ag.**  
NIP:197104031996031002

Sekretaris/Penguji II

**H. Fakrur Rozi, M.Ag.**  
NIP:196912201995031001

Penguji Utama I,

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Pd.**  
NIP. 196812121994031003

Penguji Utama II,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP.196803171994031003



Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.**  
NIP.195805071984021002

**NOTA DINAS**  
**MUNAQASYAH SKRIPSI**

Semarang, 12 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo  
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Fitri Yanti  
NIM : 1603016027  
Semester ke- : 9  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam  
Judul : AKHLAK TERHADAP GURU (Perbandingan  
Antara Peserta Didik Lulusan SD dan MI) Di MTs  
Darul Ulum Semarang

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed**  
NIP: 195805071984021002

## ABSTRAK

Judul : **AKHLAK TERHADAP GURU (PERBANDINGAN ANTARA PESERTA DIDIK LULUSAN SD DAN MI) DI MTS DARUL ULUM SEMARANG**

Nama : Fitri Yanti

NIM : 1603016027

Skripsi ini membahas perbandingan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai Oktober 2020, dengan objek penelitian pada semua siswa yang MTs Darul Ulum Semarang di Jl. Raya Anyar kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Adakah perbedaan tentang akhlak terhadap guru (perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik Uji t. Penelitian ini mengambil sampel yang berjumlah 139 dari populasi 221 dengan pembagian 70 dari peserta didik lulusan SD dan 69 peserta didik dari lulusan MI. Peneliti menggunakan instrument angket untuk mendapatkan data dari variabel X dan variabel Y.

Analisis Uji t dalam penelitian ini, hipotesisnya diketahui t hitung sebesar 8,0295 dan dalam tabel distribusi (t tabel) pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,656 yang artinya t hitung > t tabel. Sedangkan t tabel pada taraf 1% sebesar 2,354 yang artinya t hitung > t tabel. Dari perhitungan taraf 5% maupun 1%, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan Lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

Hasil penelitian tersebut, memberikan saran agar sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan level membimbing akhlak siswa mengingat arus globalisasi yang semakin gencar.

**Kata kunci** : *Akhlak, Peserta Didik Lulusan SD dan MI*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

## 2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	Kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

## 3. Vokal Panjang

اَ... = a>	قَالَ	qa>la
اِ... = i>	قِيلَ	qi>la
اُ... = u>	يُقُولُ	yaqu>lu

## 4. Diftong

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

*“ Life can only be understood by looking back but it continues forward, then keep walking towards the good and the best ”*

“ Hidup hanya bisa dimengerti dengan melihat ke belakang tetapi ia terus berlanjut ke depan, maka teruslah berjalan menuju arah yang baik dan yang terbaik”

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada setiap hamba-Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Akhlak Terhadap Guru (Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan SD dan MI) di MTs Darul Ulum Semarang” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun sebgaimana mestinya. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Dr. Musthofa, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
4. Fihris, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan senantiasa bersabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. H. Abdul Kholiq, M.Ag selaku wali dosen yang sudah memberikan bimbingan serta arahan dalam perkuliahan.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Segenap guru MTs Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu jalannya penelitian serta membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
9. Orang tua tercinta dan tersayang Bapak Warsono dan Ibu Nur Asiyah atas ridho dan do'anya serta kasih sayang, motivasi, dukungan, semangat dan yang selalu memberikan yang terbaik hingga dapat melangkah sampai saat ini.
10. Kedua adik kandung saya Anisa Susilawati dan Fatur Rahman Zaqi yang menjadi penyemangat bagi peneliti untuk mencapai yang terbaik bagi kedua orang tua.
11. Segenap keluarga besar saya Mbah Dini, Bulek Siti Barokah, Om Warsito, Lek Ahmadi, Bulek Mulyani, dan keponakan saya Najwa, Naufal, dan Adam yang sudah menjadi penyemangat.
12. Sahabat-sahabat saya seperjuangan Hidayatul Fita, Fitri Anisa, Erizka Novita Herdarliana, Wiwit Setiowati, Wahyu Utami Nugraheni.
13. Sahabat-sahabat tercinta saya waktu SMA sampai saat ini : FINAMIKAFANDA (Fitri Yanti, Febriana Nurdiasih, Umi Noor Latifah, Andika Alip Wandoyo, Fatihaturrohmah, dan Juanda Ardiansyah), yang telah menyemangati peneliti.
14. Teman-teman PAI 2016 terkhusus kelas PAI A yang telah memberikan motivasi dan sebagai tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi.

15. Teman-teman kost Bu Amin Purwoyoso: Mbak Reni, Mbak Dewi, Mbak Erma, Nurul, Lulu', Ais, Ain, Wafida, Mia, Risa.
16. Keluarga KKN 2019 posko 111 : Mbak Fami, Mbak Windi, Mbak Jannah, Lala, Luluk, Taufiq, Pak Hamzah, Mas Ali, Zaky, Alfi, Ayu, Mbak Fida, Mbak Oka, Isna yang telah mendo'akan dan membantu peneliti belajar dikehidupan masyarakat.
17. Keluarga tempat KKN Getasan dusun Padan Bapak Wiryanto, Ibu Muriah, Mas Enjang Isvandiari, Mas Bintang Pamungkas. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridhanya.

Semarang, 12 Desember 2020  
Penulis,



Fitri Yanti  
NIM : 1603016027

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN NASKAH</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

### **BAB II AKHLAK TERHADAP GURU**

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Akhlak terhadap guru.....	7
2. Pendidikan Sebagai Bentuk Akhlak.....	20
a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan .....	20
b. Dimensi Akhlak Dalam Pendidikan Formal .....	21
B. Kajian Pustaka .....	24
C. Rumusan Hipotesis.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel ...	31
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	38
F. Analisis Uji Instrumen.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	43

## **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	50
B. Analisis Data Penelitian	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembahasan Penelitian .....	62
D. Keterbatasan Penelitian .....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Pembagian Sampel,
Tabel 3. 2	Variabel Dan Indikator Akhlak Terhadap Guru,
Tabel 3. 3	Uji Validitas Angket
Tabel 4. 1	Deskriptif Statistik Lulusan SD
Tabel 4. 2	Klasifikasi Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Dari Lulusan SD
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X1 (Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Dari Lulusan SD)
Tabel 4. 4	Deskriptif Statistik Lulusan MI
Tabel 4. 5	Klasifikasi Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Dari Lulusan MI
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X2 (Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Dari Lulusan MI)
Tabel 4. 7	Uji Normalitas Lulusan SD
Tabel 4. 8	Uji Normalitas Lulusan MI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran II	Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Akedemis Statistika
Lampiran V	Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba dan Pedoman Penskoran
Lampiran VI	Angket Kebutuhan Siswa
Lampiran VII	Angket Responden Penelitian
Lampiran VIII	Nama Responden Penelitian
Lampiran IX	Uji Validitas
Lampiran X	Uji Reliabilitas
Lampiran XI	Uji Homogenitas
Lampiran XII	Uji t
Lampiran XIII	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlahk bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, dan membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlahknya. Seseorang yang berakhlahk mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah dan kewajiban manusia adalah *ikhthiar*.

Di masa sekarang ini, lingkungan pergaulan begitu sangat mengawatirkan, hal ini terjadi tidak hanya dilingkungan masyarakat sekitarnya saja akan tetapi terjadi pula di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Seiring dengan kemajuan zaman, kemerosotan akhlahk saat ini, juga sangat banyak yang terjadi. Dalam beberapa kasus terdapat perilaku anak didik yang tidak patut untuk dilakukan. Mulai dari yang kasus kecil seperti tidak adanya rasa hormat terhadap guru di sekolah, bersikap kurang baik terhadap teman yang lainnya, hingga kasus besar seperti narkoba, penganiayaan, tawuran dan lain-lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zaim Elmubarak, dan Khamidun, dkk, *Islam Rahmatan Lil'alam*, . . ., hlm. 95.

<sup>2</sup>Pius A Partando, dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1976), hlm. 736.

Seperti dalam kasus yang terjadi di sekolah berikut ini: seorang siswa mengedit sebuah video dan menambahkan kata-kata kasar yang dilontarkan pada gurunya. Peristiwa itu terjadi disalah satu SMA yang ada di Jakarta, pelakunya seorang siswa kelas X sekolah tersebut. Ketika ditanya soal motif, siswa tersebut mengatakan hanya iseng. Kasus serupa juga terjadi di Yogyakarta dan Jawa Timur, yaitu seorang guru SMP PGRI Wringinanom, Gresik ditantang muridnya yang duduk di kelas IX untuk berkelahi. Tantangan itu diajukan AA sembari merokok di dalam ruang kelas. Setelah kejadian itu, si murid meminta maaf sambil menangis. Sang guru memaafkan dan memeluk anak didiknya tersebut.

Di Yogyakarta seorang murid mendorong dan berusaha merebut sesuatu dari tangan gurunya. Setelah diusut ternyata siswa kelas X itu tidak terima *handphone* miliknya disita saat ujian. Kejadian itu kemudian diselesaikan secara kekeluargaan, si murid meminta maaf kepada gurunya.<sup>3</sup> Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan peserta didik merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Banyak perihal buruk terjadi, yang dilakukan oleh manusia itu sendiri apalagi untuk generasi-generasi muda saat ini. Jika sejak dini mereka tidak dibekali pedoman hidup berupa akhlak, maka tidak mustahil jika dikehidupannya salah dalam memilih pergaulan, kemudian akan

---

<sup>3</sup>Tatang Guritno, "Lagi, Murid "Bullying" Gurunya Sendiri di Jakarta", *megapolitan.kompas.com*, diakses 06 September 2020.

terjerumus pada hal yang buruk. Tentulah hal ini sangat tidak di harapkan, terutama bagi orang tua, karena merekalah segala tumpuan harapan untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarga pada khususnya dan manusia pada umumnya. Tidak berlebihan apabila pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang sekolah menengah pertama yang menjadi salah satu tempat untuk melanjutkan pendidikan dan menuntut ilmu bagi peserta didik yang di dalamnya lebih bernuansa islami, daripada sekolah pada umumnya. MTs Darul Ulum merupakan sekolah umum yang berbasis Islam. Tentu peserta didik di sekolah ini sama dengan sekolah pada umumnya, yang berasal dari lulusan SD dan ada yang lulusan MI. Dimana sebelum masuk kejenjang tingkat sekolah selanjutnya, tentu antara peserta didik lulusan dari SD dan MI memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Sekolah SD adalah jalur pendidikan yang penekanan mata pelajarannya siswa menerima pendalaman pengetahuan yang bersifat umum. Tentu ini berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah yang mata pelajarannya sebagian besar merupakan pelajaran agama, maupun dalam segi lainnya. Tentu tidak semua akhlak seseorangpula sama dengan yang lainnya. Belum tentu juga akhlak peserta didik lulusan dari MI, yang lebih bernuansa Islami baik pula akhlaknya. Dari pernyataan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ Akhlak Terhadap Guru

(Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah akhlak terhadap guru peserta didik lulusan SD di MTs Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimanakah akhlak terhadap guru peserta didik lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang?
3. Apakah terdapat perbedaan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui akhlak terhadap guru peserta didik lulusan SD di MTs Darul Ulum Semarang.
- b. Untuk mengetahui akhlak terhadap guru peserta didik lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan akhlak antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah, informasi, dan sarana dalam memajukan ilmu

agama serta menambah pengetahuan baru dalam pendidikan tentang ada tidaknya perbedaan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan Sekolah Dasar (SD) dan lulusan Madrasah Ibtida'iyah (MI).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki akhlak serta meningkatkan pembelajaran yang maksimal.

3) Bagi Peneliti

a) Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman berfikir secara sistematis bagi penulis.

b) Memahami perbedaan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk memberikan informasi dalam penanaman maupun perubahan akhlak peserta didik,

sehingga kedepannya menjadi lebih baik lagi dan akan memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik dimasa depannya.

## BAB II

### AKHLAK TERHADAP GURU

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Akhlak Terhadap Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>4</sup> Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluk* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak juga diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Beberapa pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Hamid akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindariyasehingga jiwanya bersih dari segala keburukan.
- b. Menurut Ibrahim Anis akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

---

<sup>4</sup>Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015 ), hlm. 2.

- c. Menurut Ahmad Amin akhlak ialah kebiasaan baik buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatukan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus diperbuat.<sup>5</sup>
- d. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.
- e. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>6</sup>

Jadi, pada hakikatnya akhlak ialah sifat yang sudah meresap dalam jiwa dan menjadikan kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, dan berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*). Adapun

---

<sup>5</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

<sup>6</sup>Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, . . . , hlm. 3.4

<sup>7</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, . . . , hlm. 4.

penjelasan dan macam-macam akhlak terpuji dan tercela adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji (*akhlak mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari bahasa Arab, akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah atau akhlak mulia, atau makarim al-akhlaq (akhlak mulia), atau akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Adapun sifat-sifat akhlak terpuji dapat dikelompokkan menjadi beberapa sebagai berikut:<sup>8</sup>

a) Tawakal

Tawakal berasal dari bahasa arab *at-Tawakul* yang dibentuk dari kata *wakala*, artinya menyerahkan, mempercayai, atau mewakilkan, bersandar kepada dinding.<sup>9</sup> Tawakal merupakan membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada Allah SWT. Tawakal juga harus di iringi dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar). Tidak disebut tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa.

---

<sup>8</sup>Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, . . . , hlm. 2.

<sup>9</sup>Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, . . . , hlm. 5.

Sikap tawakal sangat bermanfaat untuk mendapatkan ketenangan batin. Ketika seseorang berhasil dalam usahanya maka dia tidak lupa untuk bersyukur, tidak sombong, serta tidak membanggakan dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya, jika dia mengalami kegagalan maka tidak akan berputus asa dan tetap bersabar. Orang yang bertawakal akan selalu dicukupkan oleh Allah SWT segala keperluannya. Sebagaimana Firman Allah SWT: “*Barang siapa yang bertawakal kepada Allah SWT niscaya Allah SWT akan mencukupkan (keperluan)nya*” (QS. At-Thalaq 65: 3).<sup>10</sup>

b) Ikhlas

Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata mata mengharapkan ridha Allah SWT. Ikhlas adalah syarat diterimanya sesuatu amalan, baik amalan dunia maupun akhirat. Seorang muslim yang mengaku ikhlas melakukan suatu perbuatan harus membuktikan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi, tidak boleh sembarangan. Maksudnya yaitu tidak lupa diri ketika menerima pujian dan tidak mundur ketika mendapatkan cacian, sebab dia hanya berbuat semata-mata karena Allah SWT.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Zaim Elmubarak, dan Khamidun, dkk, *Islam Rahmatan Lil'alamini*, . . ., hlm. 110-111.

<sup>11</sup>Zaim Elmubarak, dan Khamidun, dkk, *Islam Rahmatan Lil'alamini*, . . ., hlm. 109.

c) Sabar

Sabar merupakan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT, setelah berusaha. Sabar tidak hanya terhadap ujian saja, tetapi juga termasuk terhadap hal ketaatan kepada Allah SWT. Sabar mengandung arti tabah, tahan menghadapi cobaan, tenang, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu.<sup>12</sup>

d) Syukur

Syukur diartikan memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur harus melibatkan tiga dimensi yaitu *hati*, untuk ma'rifah dan mahabbah, *lisan* untuk memuja dan menyebut asma Allah dan *anggota badan* untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya. Manusia diperintahkan bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah itu sendiri, karena Allah tidak memerlukan apa-apa dari alam semesta ini, melainkan justru untuk kepentingan manusia itu sendiri. Sebagaimana Firman-Nya:

“...Sesiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan sesiapa yang ingkar (terhadap nikmat Allah),

---

<sup>12</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 307.

maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman 31: 12).<sup>13</sup>

Setidaknya ada tiga hal yang harus ada dalam bersyukur kepada Allah. *Pertama* adanya pengakuan atas nikmat Allah SWT. *Kedua*, memuji Allah SWT karena nikmat yang telah diberikan. *Ketiga*, nikmat itu dijadikan perantara untuk mencari ridha Allah SWT.

e) Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati dan tidak sombong. Bersikap tawadhu berarti mengakui kelebihan orang lain, karena masih banyak orang lain yang lebih pandai, alim, dan lebih terhormat. Bukan berarti tawadhu itu hina dan minder. Justru dengan bersikap rendah hati, seseorang sebenarnya sedang menegaskan dirinya sebagai orang yang bermatabat dan berilmu.<sup>14</sup>

2) Akhlak Tercela (*akhlak madzmumah*)

Kata *madzmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Berikut beberapa macam-macam akhlak tercela yaitu:

---

<sup>13</sup>Zaim Elmubarak, dan Khamidun, dkk, *Islam Rahmatan Lil'alamin*, . . . , hlm. 111.

<sup>14</sup>Ismatu Ropi dan Fuad Jabali, dkk, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 141-142.

a) Syirik

Syirik secara bahasa adalah menyamakan dua hal, sedangkan menurut istilah, terdiri atas definisi umum dan khusus. Definisi umum adalah menyamakan sesuatu dengan Allah SWT. Definisi secara khusus adalah menjadikan sekutu selain Allah SWT dan memperlakukannya seperti Allah SWT.<sup>15</sup>

b) Kufur

Kufur secara bahasa artinya menutupi sedangkan menurut istilah atau syariat artinya ingkar terhadap Allah atau tidak beriman terhadap Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya maupun tidak. Kufur ditinjau dari berat tidaknya dosa ada dua macam:

- 1) Kufur besar adalah kufur yang bisa mengeluarkan pelakunya dari Islam.
- 2) Kufur kecil adalah kufur yang tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam(kufur amali). Contohnya: kufur nikmat<sup>16</sup>

c) Takabur

Secara *lughawi*, *Takabur* berarti membesarkan diri. Maksudnya ialah takabur mengandung arti menganggap

---

<sup>15</sup>Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 122.

<sup>16</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Aqidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka At Takwa, 2005), hlm. 224-228.

diri sendiri besar, sementara orang lain dianggap kecil dan diremehkan.<sup>17</sup>

Dilihat dari subjeknya, takabur terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, takabur kepada Allah SWT, inilah takabur yang paling keji dan berat. *Kedua*, takabur kepada Rasul, yaitu tidak mau mengamalkan, menghina, serta menyepelekan ajaran Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, takabur terhadap manusia, yaitu menganggap orang lain remeh dan hina.<sup>18</sup>

d) Dengki

Dalam bahasa Arab, dengki disebut *hasad*. Dengki adalah perasaan benci terhadap nikmat yang dimiliki orang lain dengan mengharapkan supaya nikmat tersebut berpindah tangan kepadanya maupun tidak.<sup>19</sup>

Orang yang memiliki sifat dengki dalam hatinya, akan selalu merasa tidak senang apabila orang lain mendapat nikmat dan keberuntungan. Seseorang yang memiliki hati dengki akan terus mengharapkan dan

---

<sup>17</sup>Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Lukman)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 135.

<sup>18</sup>Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 131.

<sup>19</sup>Adkhana Faizzatur Rokhmah, *Dengki Perspektif Al-Qur'an Korelasi Dengan Teori Agresi*, Skripsi (Surabaya: Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2018).

berusaha agar nikmat yang dimiliki oleh orang lain tersebut akan hilang sama sekali.<sup>20</sup>

Dengki sangat berbahaya bukan hanya bagi diri pemilikinya, tetapi juga bagi masyarakat luas. Beberapa akibat dari dengki yaitu antara lain:

- 1) Mencelakakan orang lain
  - 2) Merugikan diri sendiri
  - 3) Kebutaan hati dalam menerima kebenaran
  - 4) Kita sering berbuat maksiat
- e) Ghibah

Al-Ghazali menjelaskan ghibah adalah menuturkan sesuatu yang berkaitan dengan orang lain hingga sampai pada penuturan bahwa tidak menyukainya. An-Nawawi menjelaskan ghibah adalah menuturkan keburukan orang lain, baik yang dibicarakannya itu ada pada badannya, agamanya, dunianya, dirinya, akhlaknya, hartanya, anaknya, ataupun yang lainnya. Tetap disebut ghibah baik dengan lisan, tulisan, tangan, kepala, atau juga yang lainnya.

Beberapa sebab kemunculan perbuatan ghibah antara lain:

- 1) Melampiasikan kebencian
- 2) Dengki

---

<sup>20</sup>Fachruddin HS, *Ensiklopedia al-Qur'an Jilid I (A-L)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 310.

- 3) Keinginan meninggikan diri sendiri dan merendahkan orang lain
  - 4) Bergaul dengan orang yang tidak baik
  - 5) Bangga menjadi ahli maksiat
  - 6) Menganggap remeh orang lain.<sup>21</sup>
- f) Riya'

Riya' adalah sikap atau sifat yang menonjolkan diri untuk mendapat pujian, atau memamerkan dirinya sebagai orang yang paling taat dan patuh kepada Allah SWT dengan melakukan serangkaian ibadah, akan tetapi hal tersebut dilakukan karena semata-mata untuk mengharap pujian dan sanjungan dari orang lain.<sup>22</sup> melainkan bukan karena ketulusan atau keikhlasannya sendiri.

Setiap manusia belajar untuk mendapatkan ilmu. Walaupun ilmu sudah tertulis dalam buku atau kitab, tetapi untuk memahaminya seseorang membutuhkan seorang guru untuk menjelaskannya. Guru merupakan figur manusia yang menempati posisi sangat penting dalam kegiatan pendidikan.<sup>23</sup> Guru juga berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal.

---

<sup>21</sup>Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, . . . , hlm. 135-136.

<sup>22</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 22-23.

<sup>23</sup>Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis-Praktis*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 133

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab besar dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat, dan negara. Dorongan dan tanggung jawab guru diharapkan mampu mengembangkan sifat anak seperti rajin, sopan, tekun dan lainnya.<sup>24</sup>

Islam sebagai sistem peradaban, menunjukkan bahwa pentingnya suatu pendidikan terutama dalam aspek akhlak. Dalam unsur-unsur pendidikan tentu saja tidak hanya ada seorang guru di dalamnya, akan tetapi terdapat pula siswa atau peserta didik. Sebagai seorang siswa, hal yang perlu dilakukan dalam pendidikan tidak hanya belajar, mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi yang perlu ditekankan yaitu menjaga tata kramanya dan sikap loyalitas terhadap guru agar ilmu yang didapatkan selama pembelajaran berguna dan dapat bermanfaat bagi siswa.<sup>25</sup>

Dalam akhlak terhadap guru ini, juga dijelaskan ruang lingkup akhlak secara umum yaitu pola hubungan manusia dengan Allah dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia).

#### 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah atau hubungan manusia dengan Allah merupakan sikap atau perbuatan yang

---

<sup>24</sup>Kunaryo Hadikusumo, dan Titi Supratignyo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: Ikip Semarang Press, 1996), hlm. 31.

<sup>25</sup>Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 269-270.

harus dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq.

## 2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Akhlak terhadap manusia, dapat dibagi menjadi lagi menjadi: Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain (Rasulullah, keluarga, teman, tetangga, masyarakat).
- b) Akhlak terhadap bukan manusia, yaitu alam atau lingkungan (hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitarnya).<sup>26</sup>

Adapun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan mengenai akhlak yang berhubungan dengan makhluk (terhadap manusia/guru).

Ada beberapa akhlak yang harus dimiliki peserta didik kaitannya dengan guru atau ustadz, antara lain adalah:

- a) Seorang pelajar hendaklah mempunyai sikap kasih sayang, menjaga muru'ah (etika), menjaga diri dari perbuatan yang merendahkan martabat seorang guru.
- b) Hendaknya mencari guru yang benar-benar mendalami ilmu dan syariat serta guru tersebut baiknya telah banyak yang mengenalnya dan sudah terpercaya. Imam Syafi'i berkata: “ *barang siapa yang mempelajari ilmu*

---

<sup>26</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 179.

*fiqh hanya memahani makna-makna yang tersurat saja, maka ia telah menyia-nyiakkan beberapa hukum.*

- c) Selalu berusaha untuk memperoleh ridhanya (guru) dan bersungguh-sungguh dalam memberikan penghormatan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengikuti aturannya (tawadlu’).
- d) Mampu memposisikan guru sebagai orang yang mulia dan berkeyakinan bahwa guru itu mempunyai derajat yang sempurna.
- e) Pelajar senantiasa mengetahui kewajibannya kepada gurunya dan tidak melupakan jasa-jasanya sepanjang hayat serta mendo’akan setelah wafatnya sekalipun.
- f) Pelajar berusaha sabar tatkala seorang guru merasa sedang marah, murka, atau perilaku beliau yang kurang diterima oleh peserta didik. Jika seorang guru berbuat kasar terhadap peserta didik, hal yang perlu dilakukan pertama kali yaitu meminta ampunan dan menampakkan rasa penyesalan diri dihadapan gurunya.
- g) Tidak mendatangi guru tanpa izinnya terlebih dahulu.
- h) Jika seorang pelajar duduk dihadapan guru, hendaknya duduk dengan budi pekerti yang baik, seperti duduk bersimpuh diatas kedua lututnya. dan bersikap sopan santun ketika berhadapan dengan guru, khususnya saat kegiatan belajar mengajar.
- i) Berbicara dengan suara dan bahasa yang baik.

- j) Tidak menerjang nasehat-nasehat guru, serta senantiasa meminta ridhanya dalam setiap kegiatan, menjunjung tinggi dan khidmat kepadanya.<sup>27</sup>
- k) Dalam menuntut ilmu janganlah memandang siapa yang menyampaikan (guru), dan mengucapkan rasa terima kasih kepada siapa saja yang membawanya.<sup>28</sup>
- l) Seorang murid mendengarkan keterangan guru dengan penuh perhatian, supaya dapat menyerap seluruh yang disampaikan guru.<sup>29</sup>

Yang dimaksud dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru dalam skripsi ini adalah perilaku baik yang muncul dari seorang siswa sebagai pelajar terhadap guru sebagai pengajar tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan untuk melakukan perilaku baik tersebut tanpa keterpaksaan.

## **2. Pendidikan Sebagai Bentuk Akhlak**

### **a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan yang berhubungan dengan kognisi, sikap maupun perilaku

---

<sup>27</sup>Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (terjemah Adabul 'Alim wal Muta'alim)*, hlm. 31-44.

<sup>28</sup>Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 1*, (Indonesia: Toha Putra, t. th), hlm. 50

<sup>29</sup>Al – Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, . . . , hlm. 50

tertentu. Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan.<sup>30</sup>

Pendidikan adalah proses atau aktivitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.<sup>31</sup> Pendidikan juga sebagai proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

#### **b. Dimensi Akhlak Dalam Pendidikan Formal**

Sesuai bunyi UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI, mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, adalah sebagai berikut:

Pasal 13 ayat (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Ayat (2) Pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

Pasal 14, Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pasal 15, Jenis pendidikan mencakup pendidikan

---

<sup>30</sup>Yusuf al Qadharwy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Al Banna*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980), hlm. 9.

<sup>31</sup>Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication Ltd, 1959), hlm. 4.

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 79.

umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pasal 16, Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.<sup>33</sup>

#### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, berarah dan sistematis yang melalui lembaga pendidikan atau disebut sebagai sekolah.<sup>34</sup> Pendidikan formal tentunya memiliki program yang jelas dan resmi.

Berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan, tentu di dalamnya terdapat aturan, tujuan-tujuan, dan jenjang yang dibatasi dalam kurun waktu tertentu. Melalui pendidikan formal ini, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.<sup>35</sup> Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai banyak ragam. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa segi, diantaranya:

---

<sup>33</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>34</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 77.

<sup>35</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998), hlm. 71.

- a) Ditinjau dari segi yang mengusahakan
  - 1) Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah baik dari pendanaan fasilitas, keuangan, dan tenaga pengajar.
  - 2) Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan selain pemerintah. Dilihat dari statusnya, sekolah swasta terdiri dari disamakan, diakui, terdaftar dan tercatat.
- b) Ditinjau dari sudut tingkatan
  - 1) Pendidikan Dasar (SMP atau MTs)
  - 2) Pendidikan Menengah (SMU dan Kejuruan, Madrasah Aliyah)
  - 3) Pendidikan Tinggi (Akademi, Institut, Sekolah tinggi, Universitas)
- c) Ditinjau dari sifatnya
  - 1) Pendidikan Umum (SMP dan SMA)
  - 2) Pendidikan Kejuruan (SMK dan SMPK)
  - 3) Pendidikan Kedinasan, jenis pendidikan ini menyiapkan tenaga untuk keperluan pelaksanaan tugas atau jabatan tertentu.
  - 4) Pendidikan Khusus Keagamaan, yaitu terdiri dari pendidikan dasar (MI, MTs), pendidikan menengah atas (MTs), pendidikan menengah atas (MA), serta perguruan tinggi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 52-53.

Jadi, pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur, dan didasarkan pada hubungan kedinasan serta harus mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang ada.<sup>37</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan, dalam kajian pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan, akan dikaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari persamaan objek. Adapun karya-karya ilmiah yang dimaksud adalah:

1. Skripsi karya Iqbal Abdul Ghani (123111011) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Studi Komparasi Tentang Akhlak Terhadap Guru dan Teman Antara Peserta Didik Lulusan MTs dan Peserta Didik Lulusan SMP DI MAN 1 Semarang” Tahun 2018, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada uji t-test yang dilakukan didapatkan hasil thitung < dari ttabel baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan tentang akhlak terhadap guru dan teman baik pada peserta didik lulusan MTs ataupun SMP di MAN 1 Semarang.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nurdin Dede Saputra, *Makalah Ujian Akhir Semester Pendidikan Non Formal, Formal, Dan Informal*, (Majalengka: Fakultas Pendidikan Dasar Dan Menengah Universitas Majalengka, 2016).

<sup>38</sup>Iqbal Abdul Ghani, *Studi Komparasi Tentang Akhlak Terhadap Guru dan Teman Antara Peserta Didik Lulusan MTs dan Peserta Didik*

Adapun penelitian ini subjek yang digunakan yaitu MAN 1 Semarang, dengan objek yang dikaji Akhlak Terhadap Guru dan Teman sedangkan perbedaannya yaitu objek yang akan dikaji peneliti mengenai Akhlak terhadap Guru dan subjeknya di MTs Darul Ulum. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis kuantitatif. Uji yang digunakan sama seperti Uji yang akan peneliti gunakan yaitu Uji t-test.

2. Skripsi karya Khusnaeni Khotimah (11410025) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018 yang berjudul “Studi Komparatif Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut KH. Zainal Abidin Munawwir Dalam Kitab *Wazaif Al-Muta'allim* dan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, pada penelitian tersebut bahwa hasil perbandingan antara kitab *Wazaif Al-Muta'allim* dan kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan antara keduanya. Persamaan antara kedua kitab tersebut merupakan kitab yang membahas mengenai akhlak dalam proses pembelajaran, pengarang kedua kitab tersebut merupakan tokoh ulama Islam Indonesia, keduanya sama-sama mendasarkan pada ajaran Al-qur'an dan Hadits, nilai pendidikan akhlak pada kedua kitab secara global membahas mengenai apa saja dan bagaimana yang harus seorang murid

lakukan pada gurunya dan disertai dengan dalil-dalil pendukung, kedua kitab tersebut merupakan relevansi yang harus dilaksanakan oleh murid dalam berakhlak terhadap gurunya.

Adapun perbedaan diantara kedua kitab tersebut yaitu *pertama*, KH. Zainal Abidin merupakan tokoh ulama yang berasal dari Yogyakarta, sedangkan KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh ulama dari Jombang Jawa Timur. *Kedua*, dalam kitab *Wazaif al-Muta'allim* penjelasannya kepada hal yang sifatnya praktis yang dzohir, sedangkan *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* lebih kepada yang sifatnya dzohir maupun batin. *Ketiga*, dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* fokus kajian akhlaknya merujuk pada pendidikan zaman dahulu, sedangkan kitab *Wazaif al-Muta'allim* merujuk pada pendidikan zaman dahulu maupun zaman sekarang. *Keempat*, dalam kitab *Wazaif al-Muta'allim* lebih berujukan pada Al-qur'an dan hadits, sedangkan kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* rujukannya lebih banyak mencantumkan maqolah-maqolah kepada ulama terdahulu. *Kelima*, dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim* lebih menjelaskan mengenai adab ketika seorang murid berhadapan dengan gurunya, sedangkan dalam kitab *Wazaif al-Muta'allim* menjelaskan terkait hukum beserta dalilnya atas praktek-praktek yang sudah mulai dipermasalahkan oleh kalangan modern. Kemudian, dapat disimpulkan bahwasannya diantara kedua kitab tersebut,

konsep akhlak murid terhadap guru relevan dengan pendidikan agama Islam.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan membandingkan peserta didik antara lulusan SD dan MI tentang akhlak terhadap guru dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian sebelumnya membandingkan kedua pemikiran dari tokoh ulama, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi karya Nur Cahyaningsih (1323301132) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017 yang berjudul “Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” menunjukkan bahwa pembinaan sikap sopan siswa terhadap guru mencakup sikap sopan dalam perkataan, perbuatan, dan berpakaian. Tujuan dari pembinaan sikap sopan ini agar terciptanya peserta didik yang berakhlak baik dan berbudi luhur sesuai dengan misi sekolah. proses pembinaan yang dilakukan melalui keteladanan, teguran, nasihat, dan sanksi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Khusnaeni Khotimah, *Studi Komparatif Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut KH. Zainal Abidin Munawwir Dalam Kitab Wazaif Al-Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, skripsi (Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

<sup>40</sup>Nur Cahyaningsih, *Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

Pada penelitian ini, menjelaskan cakupan dari pembinaan sikap sopan santun siswa terhadap guru dan lebih fokus kepada pembinaannya tanpa melalui perbandingan apapun, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian yang penulis akan lakukan yaitu mencari hasil apakah ada perbedaan yang signifikan melalui perbandingan yang diambil antara peserta didik lulusan SD dan lulusan MI.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan dalam penelitian sampai ditemukan bukti melalui data-data yang terkumpul.<sup>41</sup> Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.
2.  $H_o$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI Di MTs Draul Ulum Semarang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 110.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparasi (perbandingan). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini mengadopsi pendapat dari Anas Sudijono, penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja.<sup>43</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 13.

<sup>43</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 274.

1. Peneliti melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Semarang Tahun ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jl. Raya Gondoryo Rt 07 Rw 02 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Waktu Penelitian, dilaksanakan pada tanggal 18 September - 02 Oktober 2020. MTs Darul Ulum ini berdiri pada tanggal 10 Juni 1990, dan jenjang akreditasi saat ini yaitu B. Adapun jumlah ruang kelas bangunan madrasah MTs Darul Ulum Semarang adalah dengan jumlah ruang kelas keseluruhan 8 ruang yang terdiri 2 ruang kelas VII, 3 ruang kelas VIII, dan 3 ruang kelas IX. Selain itu, juga memiliki bangunan lain yaitu: 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Lab. Komputer, 1 Ruang BK , dan 4 Kamar kecil.
2. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Darul Ulum Semarang
  - a) Visi  
Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah dan bermasa depan.
  - b) Misi
    1. Mencetak generasi yang berwawasan luas dan berpaham Ahlussunah wal jama'ah.
    2. Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa.
    3. Membantu masyarakat di wilayah Semarang, untuk mensukseskan belajar dua belas tahun.

c) Tujuan

1. Menjadikan anak islami yang Qur'ani dengan mengamalkan ajaran Islam berpaham Ahlul Sunnah wal Jama'ah sebagai bekal menjalani kehidupan.
2. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
4. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang profesional berstandar nasional.<sup>44</sup>

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>45</sup> Populasi juga disebut wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Data diambil dari dokumentasi MTs Darul Ulum Semarang.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Darul Ulum Semarang yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Dengan masing-masing kelas dibagi menjadi: kelas VII ada dua kelas yaitu VII A dan VII B, kelas VIII ada tiga kelas yaitu VII A, VIII B, dan VIII C, kemudian kelas IX ada tiga kelas yaitu IX A, IX B, dan IX C, sehingga total keseluruhan terdapat delapan kelas.

Jadi, Jumlah seluruh populasinya adalah 221 siswa , yang terdiri dari peserta didik dari lulusan SD sebanyak 121 siswa, dan peserta didik lulusan MI sebanyak 100 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>47</sup> Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>48</sup> Pada penelitian ini juga, peneliti mengambil teknik sampling *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah salah satu teknik pemilihan sampel dimana semua individu anggota populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih sebagai anggota sampel.<sup>49</sup> Peneliti

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, . . . , hlm. 61.

<sup>48</sup>Sugiyono, *statistic Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 62.

<sup>49</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 137

mengambil teknik ini, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.<sup>50</sup>

Maka untuk mendapatkan hasil yang benar peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi menurut Isaac dan Michael. Dalam penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael memberikan kemungkinan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan tabel tersebut, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

Dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi menurut Isaac dan Michael diketahui bahwa jumlah populasi 221 maka jumlah sampelnya yaitu:<sup>51</sup>

- 1) taraf kesalahan 1% jumlah sampel 171 orang.
- 2) Taraf kesalahan 5% jumlah sampel 139 orang.
- 3) Taraf kesalahan 10% jumlah sampel 125 orang.

Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu berjumlah 139 siswa yang diambil dari semua kelas kemudian terbagi dari 70 siswa lulusan SD dan 69 siswa lulusan MI sebagai sampel penelitian. Setelah instrument diujikan, kemudian disebarkan

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 120.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 128.

kepada masing-masing sampel yang sudah dibagi berdasarkan jumlah di atas.

**Tabel 3. 1**  
**Pembagian Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Sampel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII A	SD	8
	MI	5
VII B	SD	8
	MI	6
VIII A	SD	9
	MI	10
VIII B	SD	9
	MI	10
VIII C	SD	10
	MI	10
IX A	SD	8
	MI	9
IX B	SD	10
	MI	9
IX C	SD	8
	MI	10
<b>Jumlah</b>		139

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### 1. Variabel Akhlak Terhadap Guru

Menurut Arikunto, variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. Variabel merupakan satuan terkecil dari objek penelitian, atau bisa dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.<sup>52</sup> Variabel penelitian juga disebut segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

---

<sup>52</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 29-30.

dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu akhlak terhadap guru di MTs Darul Ulum Semarang, dari variabel tersebut, peneliti bandingkan atau komparasikan antara peserta didik dari lulusan SD dan peserta didik dari lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

a) Definisi Konseptual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>53</sup> Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluk* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak juga diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>54</sup> Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak tidak

---

<sup>53</sup>Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015 ), hlm. 2.

<sup>54</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

terlepas dari aqidah dan syariah. Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah.<sup>55</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>56</sup> Sri minarti mengutip pendapat ahli Bahasa belanda, J.E.C Gericke dan T. roorda, yang menjelaskan bahwa guru berasal dari Bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.<sup>57</sup>

b) Definisi Operasional

Akhlak merupakan tata laku yang harus dimiliki oleh semua orang terutama peserta didik. Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih baik untuk membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh

---

<sup>55</sup>Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 1, No. 4, Oktober/tahun 2015), hlm. 73-74.

<sup>56</sup>Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (bandung: Pustaka Educa, 2010) hlm. 44.

<sup>57</sup>Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis- Filosofis, dan Aplikatif-Normative*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107.

manusia agar lebih baik dalam hubungannya sesama manusia apalagi kepada Allah SWT.

Seperti yang diketahui bahwa guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu.. jika seorang siswa atau peserta didik berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, atau tidak dapat mengamalkan ilmunya.

## 2. Indikator

indikator adalah penjabaran yang lebih spesifik yang berkaitan dengan variable yang telah ditentukan. Berdasarkan variabel di atas, maka untuk lebih jelasnya akan di cantumkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Variabel dan Indikator Akhlak Terhadap Guru**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Akhlak	Akhlak terhadap guru	Menghormati guru
		Taat dan patuh terhadap guru
		Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru
		Memuliakan guru
		Mendo'akan guru

## 3. Penskoran

Bentuk skala yang digunakan untuk mengukur jawaban setiap item pertanyaan atau instrument adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi sari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.<sup>58</sup>

Sistem penskoran untuk skala akhlak terhadap guru pada setiap pertanyaan yang positif yaitu subyek akan mendapat skor 4 jika menjawab selalu, skor 3 jika menjawab sering, skor 2 jika menjawab jarang, dan skor 1 jika menjawab tidak pernah. Sebaliknya untuk pertanyaan atau pernyataan negative jawaban selalu diberi skor 1, jawaban sering diberi skor 3, jawaban jarang diberi skor 3, dan jawaban tidak pernah diberi skor 4.

## **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Kuesioner (angket)**

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden. Dengan angket, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban.<sup>59</sup> Angket digunakan untuk mengungkap masalah yang berkaitan dengan sikap, pendapat, dan pernyataan responden tentang

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 134-135.

<sup>59</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 90-91.

suatu masalah.<sup>60</sup> Kali ini peneliti akan menggunakan teknik pengambilan data dengan angket, yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik MTs Darul Ulum Semarang kelas VII, VIII, dan IX. *Lihat lampiran VII.*

Untuk memperoleh data tentang akhlak terhadap guru tersebut, angket yang sudah dibagi, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan atau karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√).

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan menyelidiki data-data yang berasal dari benda-benda tertulis, atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, dan lain sebagainya.<sup>61</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data siswa, profil MTs Darul Ulum Semarang, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Analisis Uji Instrumen

Kuesioner atau angket sebagai instrument penelitian harus memenuhi dua syarat agar bisa disebut instrument penelitian yang baik. Kedua syarat tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas.

---

<sup>60</sup>Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Bandung: Hakim Publishing, 2017), hlm. 57.

<sup>61</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 135.

Oleh karena itu, instrument harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.<sup>62</sup>

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji instrumen dan menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>63</sup> Butir instrumen dikatakan valid jika memiliki sumbangan besar terhadap skor total, data uji validitas ini disebarkan kepada 23 siswa di MTs Darul Ulum Semarang. Sehingga untuk mengetahui validitas butir soal maka digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum X$  = Jumlah seluruh skor X (skor item)
- $\sum Y$  = Jumlah seluruh Skor total Y (skor item)
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y
- $N$  = Jumlah responden (peserta didik)
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Setelah diketahui nilai  $r_{xy}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen tersebut

---

<sup>62</sup>Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 123.

<sup>63</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 161.

valid. Sebaliknya, apabila  $r$  hitung < dari  $r$  tabel maka instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas angket diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Uji Validitas Angket Akhlak Terhadap Guru**

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,5759	0,4132	Valid
2.	0,6376	0,4132	Valid
3	0,4910	0,4132	Valid
4.	0,2149	0,4132	Invalid
5.	0,4269	0,4132	Valid
6.	0,4455	0,4132	Valid
7.	0,1544	0,4132	Invalid
8.	0,6906	0,4132	Valid
9.	0,4572	0,4132	Valid
10.	0,5363	0,4132	Valid
11.	0,2029	0,4132	Invalid
12.	-0,1350	0,4132	Invalid
13.	0,5027	0,4132	Valid
14.	0,4826	0,4132	Valid
15.	0,2737	0,4132	Invalid
16.	0,5908	0,4132	Valid
17.	0,5200	0,4132	Valid
18.	0,6144	0,4132	Valid
19.	0,7496	0,4132	Valid
20.	0,4393	0,4132	Valid
21.	0,6220	0,4132	Valid
22.	0,4804	0,4132	Valid
23.	0,6486	0,4132	Valid
24.	0,5248	0,4132	Valid
25.	0,1728	0,4132	Invalid
26.	0,5342	0,4132	Valid
27.	0,5420	0,4132	Valid
28.	0,4526	0,4132	Valid
29.	0,5126	0,4132	Valid
30.	0,6376	0,4132	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa item angket yang dinyatakan valid berjumlah 24 pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30. Dan dinyatakan tidak valid dengan jumlah pernyataan pada nomor 4, 7, 11, 12, 15, 25.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.<sup>64</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/Koefisien alfa

$k$  = banyaknya butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah /total varians per-butir/item pertanyaan

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

$\sigma_{t^2}$  = jumlah atau total varians<sup>65</sup>

Rumus untuk varians total dan varians item

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum x_{t^2}}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$\sigma_{t^2} = \frac{JKi}{n} - \frac{(JKs)^2}{n^2}$$

Keterangan:

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Kriteria:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut reliabel.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut tidak reliabel.<sup>66</sup>

Dengan Sig. = 5% dan n= 23 diperoleh r tabel = 0,4132, karena = 0,870 > 0,4132, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut **reliabel**.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data juga disebut dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

---

<sup>65</sup><https://jasaanalisisdatastatistika.wordpress.com/2017/04/23cara-melakukan-uji-reabilitas/amp/>, diakses pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 18.46 WIB.

<sup>66</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 174.

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.<sup>67</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah melakukan penelitian dengan angket dan dokumentasi.<sup>68</sup>

## 1. Analisis Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *Lilliefors*.<sup>69</sup> Berdasarkan pada sampel ini akan diuji hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai tandingan hipotesis penelitian ( $H_1$ ).

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data berdistribusi tidak normal

Uji *Lilliefors* dilakukan dengan mencari nilai Lhitung, yakni nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  yang tersebar. Langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Lilliefors* sebagai berikut:

- 1) Menyusun data dari yang kecil sampai yang terbesar.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, . . . , hlm. 207.

<sup>68</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2004), hlm. 47.

<sup>69</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 466-467.

- 2) Tentukan nilai  $Z_i$ , untuk setiap data dengan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

$x$  = Data yang dicari  $Z_i$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata dari sampel

$s$  = Simpangan Baku

- 3) Hitung  $F(z_i)$  untuk setiap data yang sudah dibakukan tersebut atau yang sudah dihitung nilai  $z_1$  dengan memedomani data distribusi normal baku (lihat daftar yang biasanya ada pada lampiran buku statistik)<sup>70</sup>

b. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji t-test, terlebih dahulu mencari apakah data tersebut homogen atau tidak. Jika sampel bersifat homogen, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, artinya simpulan peneliti dapat berlaku untuk seluruh peserta didik.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

---

<sup>70</sup>Syafri, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 177.

Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka varians tidak homogen dan apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka varians homogen.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu untuk menguji perbedaan tentang akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji t. Uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>71</sup>

Sebelum melakukan Uji t, terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak.

Untuk menjawab hal tersebut, perlu pengujian homogenitas varians.

---

<sup>71</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 268.

Berdasarkan dua hal di atas, maka berikut ini petunjuk untuk memilih t-test.

- Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test, baik separated maupun polled varians. Untuk mengetahui t table digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 - n_2 - 2$ .
- Bila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians. Besarnya  $dk = n_1 - n_2 - 2$ .
- Bila  $n_1 = n_2$ , varians tidak homogen maka dapat digunakan rumus separated atau polled varians. Besarnya  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ .
- Bila  $n_1 \neq n_2$ , varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus separated varians. Harga t sebagai pengganti harga t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$ , dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

Berikut rumus uji t:

Rumus Separated Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus Polled Varians

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

t = t observasi

$\bar{X}$  = mean (rata-rata) nilai sampel X1

$\bar{X}$  = mean (rata-rata) nilai sampel X2

- $n_1$  = jumlah sampel kelompok 1
- $n_2$  = jumlah sampel kelompok 2
- $s_1^2$  = varian kelompok 1
- $s_2^2$  = varian kelompok 2<sup>72</sup>

Setelah diketahui  $t$  observasi diperoleh dari perhitungan di atas, selanjutnya yaitu menentukan interpretasi dengan menggunakan  $t$  tabel sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis nihil ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel.
- b. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka hipotesis nihil diterima, artinya tidak dapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel.

### 3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui  $t$  observasi kemudian langkah selanjutnya mencari degree of freedom (df) atau derajat kebebasan (db), dengan menggunakan rumus:  $df$  atau  $db = N1 + N2 - 2$ .

Kriteria pengujiannya yaitu  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan tentang akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 272-273.

Dan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan tentang akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 282-285.

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Lulusan SD

Data tentang akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD di MTs Darul Ulum Semarang, diperoleh melalui angket yang berjumlah 24 item pernyataan yang diberikan kepada 23 responden.

Masing-masing pernyataan disertai dengan 4 alternatif jawaban untuk pernyataan positif yaitu dengan skor 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai mean, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi mengenai akhlak terhadap guru peserta didik lulusan SD. Maka untuk menghitung atau mendapatkan hasil, peneliti menggunakan penghitungan dengan bantuan SPSS versi 25, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik**

	N	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi
<b>Akhlak lulusan SD</b>	70	48	70.52	10.248
<b>Valid N (listwise)</b>	70			

- a. Nilai rata-rata akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD diperoleh hasil sebesar 70,52.

- b. Nilai standar deviasi dari data akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD diperoleh hasil sebesar 10,248.

Setelah diketahui nilai mean dari variabel akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD sebesar 10,248. Kemudian yaitu menafsirkan nilai mean dan standar deviasi yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam skala lima:

$M + 1,5 \text{ SD}$  kriteria baik sekali

$M + 0,5 \text{ SD}$  kriteria baik

$M - 0,5 \text{ SD}$  kriteria sedang

$M - 1,5 \text{ SD}$  kriteria kurang

Menentukan kualitas variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1,5. \text{SD} &= 70,52 + 1,5 (10,248) = 85,892 \\ &= 85 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M + 0,5. \text{SD} &= 70,52 + 0,5 (10,248) = 75,644 \\ &= 76 - 84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 0,5. \text{SD} &= 70,52 - 0,5 (10,248) = 65,396 \\ &= 65 - 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 1,5 \text{SD} &= 70,52 - 1,5 (10,248) = 55,148 \\ &= 55 - 64 \\ &= 54 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

**Tabel 4. 2**  
**Klasifikasi akhlak terhadap guru peserta didik**  
**dari lulusan SD**

Rata-Rata	Nilai Interval	Kriteria
<b>70,52</b>	$\geq 85$ (ke atas)	Baik sekali
	76 – 84	Baik
	65 – 75	Sedang
	55 – 64	Kurang
	$\leq 54$ (ke bawah)	Sangat kurang

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel peserta didik dari lulusan SD sebesar 70,52 atau berada pada interval 65-75 yang berarti akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD di MTs Darul Ulum Semarang tergolong “sedang”.

- c. Menentukan kualitas variabel akhlak terhadap guru dengan menggunakan standar penilaian secara empiris, dengan cara:

- 1) Menghitung range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 95 - 48 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 70 \\
 &= 1 + 3,3 (1,84509804) \\
 &= 1 + 6,0888235322 \\
 &= 7,08882353 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{48}{7} = 6,8571 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

dari perhitungan di atas, diperoleh kualifikasi dan lebar interval akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD sebagai berikut:

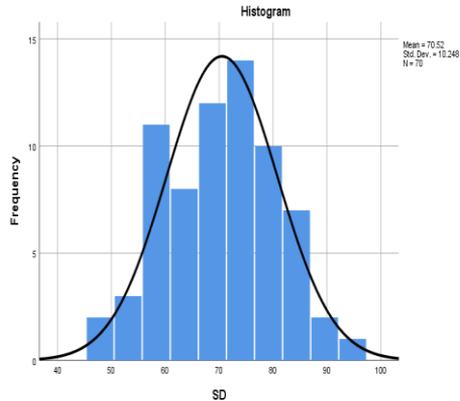
**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X1**  
**(Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Dari**  
**Lulusan SD)**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	44-54	2	3%
2.	55-61	14	20%
3.	62-68	16	23%
4.	69-75	12	17%
5.	76-82	16	23%
6.	83-89	7	10%
7.	90-96	3	4%
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD frekuensi terbanyak yaitu pada skor 62 – 68 dan skor 76 – 82 dengan masing-masing sebanyak 16 responden dengan persentase 23%, sedangkan frekuensi terkecil adalah skor 44 – 54 sebanyak 2 responden dengan persentase 3%.

Hasil tersebut kemudian peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 4. 1**  
**Grafik histogram distribusi frekuensi hasil angket akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan SD**



## 2. Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Lulusan MI

Data tentang akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang, diperoleh melalui angket yang berjumlah 24 item pernyataan yang diberikan kepada 23 responden.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi mengenai akhlak terhadap guru peserta didik lulusan MI. Maka untuk menghitung atau mendapatkan hasil, peneliti menggunakan penghitungan dengan bantuan SPSS versi 25, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Deskriptif Statistik**

	N	Rata-rata	Standar deviasi
Akhlak lulusan MI	69	83.24	4.979
Valid N (listwise)	69		

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tersebut, maka diperoleh:

- a. Nilai rata-rata akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI sebesar 83,24.
- b. Standar deviasi dari data akhlak terhadap guru peserta didik lulusan MI sebesar 4,976.

Setelah diketahui nilai mean dari variabel akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI sebesar 83,24. Kemudian yaitu menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam skala lima:

M + 1,5 SD kriteria baik sekali

M + 0,5 SD kriteria baik

M – 0,5 SD kriteria sedang

M – 1,5 SD kriteria kurang

Menentukan kualitas variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1,5 SD &= 83,24 + (1,5)(4,979) = 90,7085 \\ &= 91 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M + 0,5 SD &= 83,24 + (0,5)(4,979) = 85,7295 \\ &= 86 - 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M - 0,5 SD &= 83,24 - (0,5)(4,979) = 80,7505 \\ &= 81 - 85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M - 1,5 SD &= 83,24 - (1,5)(4,979) = 75,7715 \\
 &= 76 - 80 \\
 &= 75 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

**Tabel 4. 5**  
**Klasifikasi akhlak terhadap guru peserta didik**  
**dari lulusan MI**

Rata-Rata	Nilai Interval	Kriteria
<b>83,24</b>	$\geq 91$ (ke atas)	Baik sekali
	86 – 90	Baik
	81 – 85	Sedang
	76 – 80	Kurang
	$\leq 75$ (ke bawah)	Sangat kurang

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel peserta didik dari lulusan MI sebesar 83,24 atau berada pada interval 8-85 yang berarti akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang tergolong “sedang”.

- a. Menentukan kualitas variabel akhlak terhadap guru dengan menggunakan standar penilaian secara empiris, dengan cara:

- 1) Menghitung range

$$R = H - L$$

$$= 97 - 73$$

$$= 24$$

2) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 69 \\ &= 1 + 3,3 (1,83884909) \\ &= 1 + 6,068201997 \\ &= 7,068201997 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ i &= \frac{24}{7} = 3,42857 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh kualifikasi dan lebar interval akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI di MTs Darul Ulum Semarang sebagai berikut:

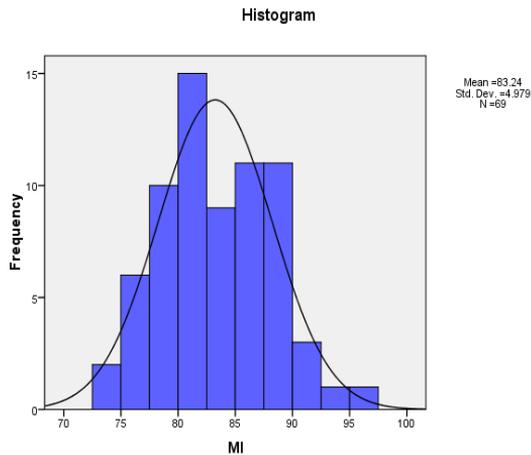
**Tabel 4. 6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X2 (Akhlak Terhadap Guru Peserta Didik Dari Lulusan MI)**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	73-75	4	6%
2.	76-78	4	6%
3.	79-81	14	20%
4.	82-84	15	22%
5.	85-87	16	23%
6.	88-90	11	16%
7.	91-93	3	4%
8.	94-96	1	1%
9.	97-99	1	1%
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI frekuensi terbanyak yaitu pada skor 85 – 87 dengan sebanyak 16 responden dengan persentase 23%, sedangkan frekuensi terkecil adalah skor 94 – 96 dan skor 97 – 99 dengan masing-masing sebanyak 1 responden dan dengan persentase 1%.

Hasil tersebut kemudian peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 4. 2**  
**Grafik histogram distribusi frekuensi hasil angket akhlak terhadap guru peserta didik dari lulusan MI**



## B. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai uji persyaratan analisis data, serta analisis uji hipotesis penelitian, akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

### 1. Analisis Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji t dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors untuk menguji normalitas data. Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 25.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
lulusan SD	.076	70	.200	.987	70	.684
*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi yang benar						
a. Koreksi Signifikansi Lilliefors						

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel peserta didik lulusan SD (X1), diperoleh nilai KS sebesar 0,076 dan mempunyai sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Table 4.8**  
**Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Lulusan MI	.085	69	.200	.988	69	.746
*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi yang benar						
a. Koreksi Signifikansi Lilliefors						

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel peserta didik lulusan MI (X<sub>2</sub>), diperoleh nilai KS sebesar 0,085 dan mempunyai sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Sebelum melakukan uji t-test, peneliti melakukan uji terhadap kesamaan (homogenitas) terlebih dahulu yakni seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dalam data pada lampiran dapat dilihat bahwa varians terbesar = 105,0269 dan terkecil = 24,7887. Jadi  $F = 105,0269 : 24,7887 = 4,236884$ . Harga F hitung tersebut perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (70 - 1) dan dk penyebut (69 - 1). Berdasarkan dk pembilang 69 dan dk penyebut 68, dengan taraf kesalahan

5% maka harga F tabel = 0,670372. Ternyata harga F hitung lebih besar dari harga F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti varians tidak homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Setelah diketahui variannya, dan jumlah sampel 1 tidak sama dengan jumlah sampel 2 maka sesuai pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{70,52 - 83,24}{\sqrt{\frac{105,0269}{70} + \frac{24,7887}{69}}}$$

$$t = \frac{-12,72}{1,5842}$$

$t = -8,0295$  diubah menjadi 8,0295.

Harga t hitung kemudian dibandingkan dengan harga t tabel pengganti. T tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$  dibagi dua, kemudian dengan harga t terkecil.

Maka  $n_1 = 70$  dengan  $dk_1 = 69$ , maka harga t-tabel untuk signifikan 5% = 1,995,  $n_2 = 69$  dengan  $dk_2 = 68$ , maka harga t-tabel untuk signifikansi 5% = 1,995. Jadi harga t-tabel yang digunakan adalah ( 1,995 - 1,995) : 2 = 0. Harga selanjutnya ditambah dengan t-tabel yang terkecil yaitu 1,995. Jadi t-tabel pengganti 1,995 + 0 = 1,995.

Berdasarkan perhitungan tersebut, ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $8,0295 > 1,995$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  artinya tidak terdapat perbedaan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI. Sedangkan  $H_a$  artinya terdapat perbedaan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan akhlak terhadap guru antara peserta didik lulusan SD dan MI.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui  $t$  hitung sebesar 8,0295. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka  $t$  hitung yang telah ditemukan tadi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan tabel distribusi ( $t$  tabel) pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Dengan ketentuan apabila harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis alternatifnya diterima. Sebaliknya apabila harga  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka hipotesis alternatifnya ditolak.

Setelah itu  $t$  hitung dikonsultasikan dengan  $t$  tabel, Pada taraf signifikansi 1% didapat sebesar 2,354 yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel . sedangkan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% didapat sebesar 1,656 yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% memiliki nilai yang lebih besar dari pada  $t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya

terdapat perbedaan yang signifikan akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang.

Hal ini diperkuat dengan perhitungan antara peserta didik lulusan SD memiliki kategori kualitas nilai angket akhlak terhadap guru yang perhitungannya menunjukkan termasuk sedang yaitu pada interval 65-75 dan peserta didik lulusan MI memiliki kategori kualitas nilai angket akhlak terhadap guru yang perhitungannya menunjukkan termasuk sedang yaitu pada interval 81-85. Meskipun di antara keduanya termasuk dalam kategori sedang namun tetap memiliki perbedaan dimana dari lulusan SD memiliki rerata sebesar 70,52 dan lulusan MI sebesar 83,24.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas dan terjadi juga pada saat pandemi covid 19. Maka peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Meskipun waktu yang digunakan cukup singkat

akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

## 2. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Oleh karena itu dengan bimbingan dari dosen pembimbing amat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

## 3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswa MTs Darul Ulum Semarang, dan tidak berlaku bagi siswa di sekolah lain.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan ini kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs Darul Ulum Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam data penelitian diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh angket akhlak terhadap guru siswa MTs Darul Ulum Semarang yang berasal dari lulusan SD sebesar 70,52. Setelah menghitung kategori kualitas nilai angket akhlak terhadap guru dari lulusan SD, perhitungannya menunjukkan bahwa akhlak terhadap guru dari lulusan SD termasuk sedang yaitu pada interval 65-75.
2. Dalam data penelitian diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh angket akhlak terhadap guru siswa MTs Darul Ulum Semarang yang dari lulusan MI sebesar 83,24. Setelah menghitung kategori kualitas nilai angket akhlak terhadap guru dari lulusan MI, perhitungannya menunjukkan bahwa akhlak terhadap guru dari lulusan MI termasuk sedang yaitu pada interval 81-85.
3. Pada data penelitian diketahui  $t$  hitung sebesar 8,0295 dan dalam tabel distribusi ( $t$  tabel) menunjukkan pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,656 yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Sedangkan  $t$  tabel pada taraf 1% sebesar 2,354 yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dari perhitungan taraf 5% maupun 1%, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya

terdapat perbedaan yang signifikan akhlak terhadap guru perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa MTs Darul Ulum Semarang.

## **B. Saran**

Dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kepada para orang tua untuk tetap mendidik anaknya-anaknya agar dapat menjadikan perilaku yang terbentuk secara baik dan sopan.
2. Kepada Bapak/ Ibu guru untuk selalu sabar dan berusaha selalu membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang baik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.
3. Kepada para siswa untuk selalu menaati peraturan sekolah, dan bersikap atau bertata laku secara sopan kepada Bapak/ Ibu guru. Karena apapun itu pasti peraturan maupun bimbingan yang diberikan Bapak/ Ibu guru memuat segala sesuatu untuk menjadi seseorang agar lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Jakarta: Grafindo. 2010.
- Al Qadharwy, Yusuf . *Pendidikan Islam dan Madrasah Al Banna*. Jakarta: Bulan bintang. 1980.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asy'ari, Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (terjemah Adabul 'Alim wal Muta'alim)*.
- Cahyaningsih, Nur. *Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2017.
- Donald, Frederick Y. Mc. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publication Ltd. 1959.
- Elmubarok, Zaim, dan Khamidun, dkk. *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Semarang: Unnes Press . 2019.
- Fihris. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis-Praktis*. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.
- Ghani, Iqbal Abdul. *Studi Komparasi Tentang Akhlak Terhadap Guru dan Teman Antara Peserta Didik Lulusan MTs dan Peserta Didik Lulusan SMP DI MAN 1 Semarang*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. 2018.
- Ghazali, Al. *Ihya Ulumuddin 1*. Indonesia: Toha Putra, t. th.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Jakarta: Andi Offset. 1994.

- Hadikusumo, Kunaryo dan Titi Supratignyo, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: Ikip Semarang Press. 1996.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 1996.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metode Penelitian Kependidikan*. Bandung: Hakim Publishing. 2017.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Hs, Fachruddin. *Ensiklopedia al-Qur'an Jilid I (A-L)*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- <https://jasaanalisisdatastatistika.wordpress.com/2017/04/23cara-melakukan-uji-reabilitas/amp/>, diakses pada tanggal 11 Juli 2020, pukul 18.46 WIB.
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Lukman)*. Malang: UIN-Malang Press. 2009.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Aqidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka At Takwa. 2005.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana. 2017.
- Khotimah, Khusnaeni. *Studi Komparatif Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut KH. Zainal Abidin Munawwir Dalam Kitab Wazaif Al-Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, skripsi. Yogyakarta: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

- Maolani , Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Rokhmah, Adkhana Faizzatur. *Dengki Perspektif Al-Qur'an Korelasi Dengan Teori Agresi*, Skripsi. Surabaya: Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. 2018.
- Ropi, Ismatu dan Fuad Jabali, dkk. *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Saputra, Nurdin Dede. *Makalah Ujian Akhir Semester Pendidikan Non Formal, Formal, Dan Informal*. Majalengka: Fakultas Pendidikan Dasar Dan Menengah Universitas Majalengka. 2016
- Siregar, Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru. 1998.

Syafril. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

## Lampiran I : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: <http://litk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-8365/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2019.  
Lamp. :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

16 Januari 2020

Kepada  
Yth. Bpk. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fitri Yanti
2. NIM : 1603016027
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Akhlak Terhadap Guru (Perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI) di MTs Darul Ulum Semarang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



Lampiran II : Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. Hamba (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang, 50185

Nomor : B-4232/Un.10.3/D.1/TL.00/09/2020 Semarang, 17 September 2020

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
an : Fitri Yanti  
NIM : 1603016027

Kepada Yth.  
Kepala MTs Darul Ulum Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Diberitahkkan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Fitri Yanti  
NIM : 1603016027  
Alamat : Jatisari, RT 005 / RW 003 Kec. Madang Suku 1 Kab. Oku Timur,  
Palembang, Sumatra Selatan

Judul Skripsi : "Al-Hilak Terhadap Guru (Perbandingan antara peserta didik lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang)

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.A.g

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 15 hari/bulan, mulai tanggal 18 September 2020 sampai dengan tanggal 02 Oktober 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
**MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL ULUM"**

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ungayyan  
Telp. (024) 7628212 Semarang 59188

SURAT KETERANGAN

Nomor : 029/D/MTs-DU/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah DARUL ULUM Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Yanti  
NIM : 1603016027  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Akhlaq Terhadap Guru ( Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan SD dan MI di MTs Darul Ulum Semarang )"

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan penelitian di MTs Darul Ulum Semarang dimulai pada tanggal 18 September 2020 s/d 02 Oktober 2020.

Demikian Surat keterangan dibuat untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 September 2020



Lampiran IV : Hasil Perhitungan Akedemis Statistika



## AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PENGUJIAN TINGGI (BAN-PT)  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

© Prof. DR. Hamka Rini Dji Ngasari Lantek Ng Semarang, 50813 Telp. 024-7628786 Fax. 024-7610177 email : baikam@yahoo.com

**PENELITI** : Fitri Yanti  
**NIM** : 1603016027  
**JURUSAN** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL** : AKHLAK TERHADAP GURU (PERBANDINGAN ANTARA PESERTA DIDIK LULUSAN SD DAN MI) DI MTS DARUL ULUM SEMARANG

### HIPOTESIS:

a. Hipotesis Uji Homogenitas

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### Uji Homogenitas Data

#### F-Test Two-Sample for Variances

	SD	MI
Mean	70.52083333	83.24275362
Variance	105.0268594	24.78870285
Observations	70	69
df	69	68
F	4.236884038	
P(F<=f) one-tail	5.57417E-09	
F Critical one-tail	1.492717999	

#### Keterangan:

Sig. = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak artinya kedua lulusan SD dan MI tersebut tidak memiliki varians yang sama (Tidak Homogen).



Lampiran V : *Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba dan Pedoman pensoran Tentang Akhlak Terhadap Guru (Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan Sd Dan Mi) Di Mts Darul Ulum Semarang*

No	Indikator	No. Item Pertanyaan		Jumlah Item Pertanyaan
		Positif	Negatif	
1	Menghormati guru	2, 4, 7, 23	5, 19, 21, 24, 30	9
2	Taat dan patuh terhadap guru	28	12	2
3	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru	1, 3, 6, 9, 18, 29	11, 13,14, 15, 16, 17, 20, 25	14
4	Memuliakan guru	22, 27	10	3
5	Mendo'akan guru	8, 26		2
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

**PEDOMAN PENSKORAN KRITERIA PEMBERIAN SKOR  
ANGKET**

No	Petunjuk pilihan	Nilai	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

**Akhlaq Terhadap Guru (Perbandingan Antara Peserta Didik  
Lulusan SD dan MI) Di MTs Darul Ulum Semarang**

**A. Identitas responden**

Nama responden:

Kelas :

Jenis kelamin :

Asal lulusan :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda check list (v) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.
3. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, maka mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai hati dan diri anda sendiri.
4. Adapaun pilihan tersebut adalah:  
SL: Selalu  
SR: Sering  
JR: Jarang  
TP: Tidak pernah
5. Kejujuran dari jawaban tidak mempengaruhi nilai raport dan identitas responden akan dirahasiakan.

6. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

### DAFTAR PERTANYAAN

No	Pernyataan	<u>SL</u>	<u>SR</u>	<u>JR</u>	<u>TP</u>
1	Saya mendengarkan materi pembelajaran dari guru				
2	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
3	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru				
4	Saya meminta izin ketika permisi ke belakang/kamar mandi				
5	Saya menyela pembicaraan guru				
6	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru				
7	Saya menyapa guru ketika bertemu di luar kelas				
8	Saya mendo'akan guru setiap selesai shalat				
9	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi pelajaran				
10	Saya senang guru tidak masuk kelas				
11	Saya belajar materi ketika akan melaksanakan ujian saja				
12	Saya suka membantah nasihat dari guru				
13	Saya bolos ke kantin saat jam pelajaran berlangsung				
14	Pura-pura diam ketika ada PR agar guru lupa				

15	Membuat kegaduhan ketika guru tidak masuk kelas				
16	Pura-pura sakit ketika bosan dengan pelajaran yang tidak disukai				
17	Saya makan di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung				
18	Saya belajar di dalam kelas, ketika ada jam pelajaran kosong				
19	Saya duduk dibangku guru				
20	Saya tidur ketika guru sedang menjelaskan				
21	Saya berkata kasar terhadap guru				
22	Saya membungkuk ketika guru lewat				
23	Saya bersilatullahi ke rumah guru saat lebaran				
24	Saya pura-pura tidak melihat guru saat bertemu di jalan				
25	Saya sengaja telat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi				
26	Saya mendo'akan guru yang sudah meninggal				
27	Saya meminta restu kepada guru ketika akan ujian				
28	Saya mencium tangan guru ketika bersalaman				
29	Saya meminta izin kepada guru ketika ingin berpendapat				
30	Saya berbicara mendahului guru tanpa seizinnya				

Lampiran VII : *Angket Responden*

**Kuesioner Akhlak Terhadap Guru (Perbandingan Antara Peserta Didik Lulusan SD dan MI Di MTs Darul Ulum Semarang)**

**A. Identitas responden**

Nama responden :

Kelas :

Jenis kelamin :

Asal lulusan :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda check list (v) pada salah satu pilihan yang tersedia di kolom.
3. Angket ini diberikan dalam rangka penelitian ilmiah, maka mohon angket ini diisi dengan jawaban yang jujur sesuai hati dan diri anda sendiri.
4. Adapaun pilihan tersebut adalah:  
SL: Selalu  
SR: Sering  
JR: Jarang  
TP: Tidak pernah
5. Kejujuran dari jawaban tidak mempengaruhi nilai raport dan identitas responden akan dirahasiakan.

6. Atas segala bantuan dan kesediaan anda mengisi angket ini, sebelum dan sesudahnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

### **DAFTAR PERTANYAAN**

No	Pernyataan	<u>SL</u>	<u>SR</u>	<u>JR</u>	<u>TP</u>
1	Saya mendengarkan materi pembelajaran dari guru				
2	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru				
3	Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru				
4	Saya menyela pembicaraan guru				
5	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru				
6	Saya mendo'akan guru setiap selesai shalat				
7	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi pelajaran				
8	Saya senang guru tidak masuk kelas				
9	Saya bolos ke kantin saat jam pelajaran berlangsung				
10	Pura-pura diam ketika ada PR agar guru lupa				
11	Pura-pura sakit ketika bosan dengan pelajaran yang tidak disukai				
12	Saya makan di dalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung				
13	Saya belajar di dalam kelas, ketika ada jam pelajaran kosong				
14	Saya duduk dibangku guru				
15	Saya tidur ketika guru sedang menjelaskan				
16	Saya berkata kasar terhadap guru				

17	Saya membungkuk ketika guru lewat				
18	Saya bersilaturahmi ke rumah guru saat lebaran				
19	Saya pura-pura tidak melihat guru saat bertemu di jalan				
20	Saya mendo'akan guru yang sudah meninggal				
21	Saya meminta restu kepada guru ketika akan ujian				
22	Saya mencium tangan guru ketika bersalaman				
23	Saya meminta izin kepada guru ketika ingin berpendapat				
24	Saya berbicara mendahului guru tanpa seizinnya				

Lampiran VIII: Nama Responden Penelitian

No	Nama peserta didik dari lulusan SD	Nama peserta didik dari lulusan MI
1	Qifa Dwi Rahma	Akbar
2	Rasya Fitri Ayu M.	Aditya Elang Tarmidi
3	Muhamad Aldi Maulana	Handoko Raka Ananda
4	Arga Aditri Zoe L.	Zerlina Gifi Ramadhani
5	Nabil Dwi Aldiansyah	Elina Syiba Rani
6	Athaya Resendriya S	Diah Fauziah Balqis
7	Reysha Firman Maulana	Sintya Setya Sulistya N
8	Setya Asih	Putri Apriliya
9	Najwa Nadaffa	Aji Danang
10	Fadhila Armadani	Safiyul Mubarak
11	Mei Diana	Ratih Dwi Nur Maulida
12	Ahmad Alvian Khotibul	Dwi Andini Rahmawati
13	Nurika Mutmainah	Muhammad Aditya Saputra
14	Intan Maulidia	Bima
15	Naufal Puji Priatmoko	Zahy Ammara
16	Fauzi Budi Kurniawan	M. Abdul Rauf
17	Ahrul Prasetyo Wibowo	Nasywa Rizqita Aurelia
18	Lucky rohman	M. Lukman Ulumudin
19	Adit Prasetyo	Feyrus Chalisa Salsabila
20	Eri Ardhiyanto	Annisa Dwi Saputri
21	Muhammad Firman Hambali	Alya Lathifah Zulfa
22	Adinda Isti kusuma	Alicya Fara Listiyani
23	Muhammad Habib Saputra	Muhammad Hanum Ulinnuha
24	Riffa Dwi Atmaja	Chusnul A'mal
25	Elza Dian Azzahra	Maisaroh
26	Adli Muhammad Kafabi	Sinta Amelia
27	Indira Khaerunnisa	M. Ulin Nuha Rohman
28	Widi Aulia Marcinta	Yun Zuher Al Ghani
29	Fidhatul Inayah	Nita Dewi Amalia
30	Sani Nur Rizki	Ainun
31	Langgeng Mudo Wibisono	Ainina Oktavia
32	Risky Aiman Rizaldi	Husain Ali Mundzakir
33	Andika Satria Utama	Muhammad Naji Asaddullah
34	Adila Raya Naura Ayu	Risma Ramadhani
35	Nadia Dewi Fatika	Alysia Nadiroh Salsabila
36	Muhamad Naufal Hardyana	Bima Riski Pratama

	Putra	
37	Nevita D	Gofur Abdul Aziz
38	Gundala Ratana	Nova Fara Martatilawa
39	Irfan Dani S	Dina Gesilia Anggraini
40	Khoirun Nisa	Ucik Anindya Astika P
41	Roselia Imel Idris	Sheila Amalia Asyanti
42	Seva Alif Fiantika	Rizka Nur Khasanah
43	Leni Diana	Muhammad Rezaldi S
44	Reihan Argo Prabowo	Sri Rejeki
45	M. Alim Munajib	Tendi Riyan Pratama
46	Awit Pristanto	Istiqomah
47	Ferdi Setiawan	Raihan Muhammad Faisal
48	Melin Permatasari	Siti Kurnia Rahmawati
49	Ervanda Diyas Sandra	Akmelia Dwi Hertanti
50	Raya Finan Adinanfa Atmaja	Silvi Citra Dewi
51	Akmal Muhammat Auzi	M. Abdul Rozaq
52	Zacky Firmansyah	Muhammad Anjari Choiri
53	Ariya Dimas Saputra	Intan Putri Nuraini
54	Emilia Rifanti. H	Helmi Nakula Rian Saputra
55	Gita Rahmawati	Sri Rejeki Hidayati
56	Fahril Ariansyah	Nur Hanif
57	Arwan Insaf Saputra	Andika Rafi Saputra
58	Afida Risma Lisfiana	Cintya Ismiriyanti
59	Alfia Azahra	Rais Musthofa Nadhif
60	Arina Saputri	Desi Wulandari
61	Nur Ilham Hidayat	Vicha Naufalia Salsabila
62	Dananag Dzaky Anggoro	Ilham Muhammad Ferdi
63	Maharani Setiyo Adi	Andre Fajar Saputra
64	Jaksa Muhamat Rohman	Miftakhur Rohman
65	Ahmat Rizki	Dany Kusuma Ninggar
66	Rasya Fahrul Alfarid	Ariya Dimas Saputra
67	Siti Fadilah	Khanza Aulia Hanum
68	Rima Novita Sari	Muhammad Afif Dwi Satria
69	Agus Purnomo	Fidhatul Hidayah
70	Dika Mulana Fahrul A	

Lampiran IX : Uji Validitas

No	Nama										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	U-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	U-2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	U-3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	U-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	U-5	3	2	2	3	1	3	2	2	2	4
6	U-6	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4
7	U-7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
8	U-8	3	3	2	4	4	1	3	1	3	1
9	U-9	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4
10	U-10	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4
11	U-11	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4
12	U-12	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4
13	U-13	3	2	3	4	2	4	4	1	4	3
14	U-14	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4
15	U-15	4	3	2	4	4	2	4	2	2	4
16	U-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	U-17	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
18	U-18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
19	U-19	4	2	3	3	3	4	4	1	3	3
20	U-20	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4
21	U-21	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4
22	U-22	4	3	4	2	1	4	4	2	2	3
23	U-23	4	4	3	1	1	2	3	4	3	4
$\Sigma X$		88	74	77	77	74	80	79	62	79	85
$r_{hitung}$		0,5759	0,6376	0,4910	0,2149	0,4269	0,4455	0,1544	0,6906	0,4572	0,5363
$r_{tabel}$		0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132
V/T		valid	valid	valid	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid



22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
4	4	4	2	4	4	4	4	4	112
4	2	4	3	3	4	3	4	4	103
3	2	3	4	4	2	4	4	4	106
4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
2	1	2	3	2	2	2	2	2	76
4	3	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	3	4	110
4	1	4	2	1	2	4	2	4	76
3	2	4	3	3	3	4	4	4	106
1	1	3	4	4	1	3	3	1	80
3	3	4	4	3	4	4	3	4	105
3	4	3	3	3	3	3	2	4	103
2	1	4	4	1	2	3	4	4	91
3	2	4	3	2	3	2	2	4	102
4	2	3	4	3	2	4	4	4	104
1	1	4	1	4	4	4	4	4	104
4	3	4	4	4	3	4	4	4	110
4	2	4	2	3	2	4	4	4	109
4	2	1	4	3	3	4	1	4	90
3	2	4	4	3	3	4	3	4	107
4	2	4	4	4	2	4	3	4	105
2	2	2	2	4	4	4	4	3	90
2	4	4	2	4	3	3	4	4	98
72	54	81	74	74	68	83	76	86	
0,4804	0,6486	0,5248	0,1728	0,5342	0,5420	0,4526	0,5126	0,6376	2318
0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	0,4132	
valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	

## Lampiran X : Uji Reliabilitas

No	Nama	No item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	U-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	U-2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	U-3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	U-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	U-5	3	2	2	3	1	3	2	2	2	4
6	U-6	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4
7	U-7	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
8	U-8	3	3	2	4	4	1	3	1	3	1
9	U-9	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4
10	U-10	4	2	4	3	4	3	4	1	4	4
11	U-11	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4
12	U-12	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4
13	U-13	3	2	3	4	2	4	4	1	4	3
14	U-14	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4
15	U-15	4	3	2	4	4	2	4	2	2	4
16	U-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	U-17	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
18	U-18	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
19	U-19	4	2	3	3	3	4	4	1	3	3
20	U-20	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4
21	U-21	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4
22	U-22	4	3	4	2	1	4	4	2	2	3
23	U-23	4	4	3	1	1	2	3	4	3	4
varians		0,150	0,542	0,510	0,692	1,269	0,806	0,439	1,312	0,530	0,494

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
1	4	4	4	3	4	3	2	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	2	2	2	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	2	4	3	2	4	4
1	4	2	4	2	1	3	2	3	4
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	4	4	1	4	2	3	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	2	4	3	4	4	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	2	4	4	4	4	2	4	4	4
2	3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	4	2	4	4	4	1	2	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	3	1	4	4	2	2	3
3	4	3	4	4	4	2	3	4	4
1,443	0,522	0,443	0,451	0,692	0,565	0,783	0,814	0,711	0,423

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30 total	
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	112
4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	103
4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	106
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	76
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	110
1	4	1	4	2	1	2	4	2	4	76
4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	106
4	1	1	3	4	4	1	3	3	1	80
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	105
4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	103
4	2	1	4	4	1	2	3	4	4	91
4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	102
4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	104
4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	104
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	110
4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	109
4	4	2	1	4	3	3	4	1	4	90
4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	107
4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	105
4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	90
4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	98
0,565	1,028	1,146	0,715	0,905	0,905	0,862	0,431	0,858	0,565	21,569

Lampiran XI : Uji Homogenitas

LANGKAH-LANGKAH UJI HOMOGENITAS DUA VARIANS SAMPEL						
NO	SD	Mi				
1	68	77	1. MENYUSUN PASANGAN HIPOTESIS UJI			
2	68	75				
3	74	75	Ho :	VARIANS 1 = VARIANS 2		
4	61	78	H1 :	VARIANS 1 ≠ VARIANS 2		
5	54	76				
6	59	84	2. MENETUKAN TARAF NYATA / SIGNIFIKAN			
7	76	73	@	0.05		
8	79	78				
9	76	79	3. MENENTUKAN KRITERIA PENOLAKAN / PENERIMAAN HO			
10	64	81	TOLAK Ho jika, F hitung > F tabel atau F hitung < F tabel			
11	75	79				
12	55	85	4. MENCARI NILAI F hitung DAN F tabel KEMUDIAN BANDINGKAN			
13	72	89	F hitung =	4.236884		
14	72	91	F tabel =	0.670372		
15	74	85				
16	60	81	VARIANS 1 =	105.0269	VARIANS 2	24.7887
17	68	85				
18	76	90				
19	64	92	TABEL DISTRIBUSI F			
20	76	86				
21	79	85	dk	PEMBILANG		
22	61	94	PENYEBUT	1	2	69 70
23	68	79	1			
24	67	80	2			
25	70	83	3			
26	82	97	4			
27	79	73	5			
28	76	78	6			
29	80	81	7			
30	59	79	.			
31	60	82	.			
32	63	85	68		0.670372	
33	57	83	69			
34	58	84				
35	71	85				
36	84	85				
37	91	88				
38	79	88				
39	80	91				
40	77	85				
41	68	89				
42	73	89				
43	79	77				
44	95	84				
45	49	80				
46	60	76				
47	67	83				

48	74	84							
49	60	85							
50	76	90							
51	72	90							
52	48	84							
53	56	90							
54	60	79							
55	69	85							
56	66	80							
57	68	78							
58	59	83							
59	65	81							
60	69	80							
61	66	82							
62	55	81							
63	81	89							
64	85	78							
65	80	82							
66	83	81							
67	84	82							
68	90	89							
69	82	82							
70	83								

Pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang  $70-1 = 69$  dan dk penyebut  $69-1 = 68$  maka diperoleh F tabel 0,670372 dan F hitung 4,236884, karena nilai  $4,236884 > 0,670372$  maka data tidak homogen.

Lampiran XII : Uji t

		LANGKAH-LANGKAH UJI HOMOGENITAS DUA VARIANS SAMPEL				
NO	SD	Mi				
1	68	77	1. MENYUSUN PASANGAN HIPOTESIS UJI			
2	68	75				
3	74	75	Ho :	VARIANS 1 = VARIANS 2		
4	61	78	H1 :	VARIANS 1 ≠ VARIANS 2		
5	54	76				
6	59	84	2. MENETUKAN TARAF NYATA / SIGNIFIKAN			
7	76	73	@	0.05		
8	79	78				
9	76	79	3. MENENTUKAN KRITERIA PENOLAKAN / PENERIMAAN HO			
10	64	81	TOLAK Ho jika, F hitung > F tabel atau F hitung < F tabel			
11	75	79				
12	55	85	4. MENCARI NILAI F hitung DAN F tabel KEMUDIAN BANDINGKAN			
13	72	89	F hitung =	4.236884		
14	72	91	F tabel =	0.670372		
15	74	85				
16	60	81	VARIANS 1 =	105.0269	VARIANS 2	24.7887
17	68	85				
18	76	90				
19	64	92	TABEL DISTRIBUSI F			
20	76	86				
21	79	85	dk	PEMBILANG		
22	61	94	PENYEBUT	1	2	69 70
23	68	79	1			
24	67	80	2			
25	70	83	3			
26	82	97	4			
27	79	73	5			
28	76	78	6			
29	80	81	7			
30	59	79	.			
31	60	82	.			
32	63	85	68		0.670372	
33	57	83	69			
34	58	84				
35	71	85				
36	84	85				
37	91	88				
38	79	88				
39	80	91				
40	77	85				
41	68	89				
42	73	89				
43	79	77				
44	95	84				
45	49	80				
46	60	76				
47	67	83				

48	74	84							
49	60	85							
50	76	90							
51	72	90							
52	48	84							
53	56	90							
54	60	79							
55	69	85							
56	66	80							
57	68	78							
58	59	83							
59	65	81							
60	69	80							
61	66	82							
62	55	81							
63	81	89							
64	85	78							
65	80	82							
66	83	81							
67	84	82							
68	90	89							
69	82	82							
70	83								

Diketahui:

$$\bar{X}_1 (X_1) = 70,52$$

$$\bar{X} (X_2) = 83,24$$

$$n_1 = 70$$

$$n_2 = 69$$

$$s_1^2 = 105,0269$$

$$s_2^2 = 24,7887$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{70,52 - 83,24}{\sqrt{\frac{105,0269}{70} + \frac{24,7887}{69}}}$$

$$t = \frac{-12,72}{1,5842}$$

t = -8,0295 diubah menjadi 8,0295.

T tabel diketahui 1,995

Maka dapat kita ketahui t hitung lebih besar dari t tabel (8,0295 > 1,995). Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Jadi terdapat perbedaan variabel X dan variabel Y.

Lampiran XIII : *Dokumentasi*



**Gedung MTs Darul Ulum Semarang**



**Penyebaran Angket Kebutuhan Siswa**



**Penyebaran Angket Responden**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fitri Yanti
2. TTL : Oku Timur, 05 April 1999
3. NIM : 1603016027
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Jati Sari RT/RW 005/003 Kec. Madang  
Suku I Kab. Oku Timur
6. No. Hp : 082323044595
7. Email : fitrizakyya@gmail.com
8. Nama Ibu : Nur Asiyah
9. Nama Ayah : Warsono

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Jati Sari : 2004 - 2010
2. MTs YPI Darul Huda : 2010 - 2013
3. SMA Negeri 1 Gabus : 2013 - 2016
4. UIN Walisongo Semarang : 2016 - 2020

### C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok pesantren Darul Huda Lebak Kajang
2. Madrasah Diniyah Darul Huda Lebak Kajang

Semarang, 12 Desember 2020



**Fitri Yanti**  
NIM : 1603016027